

Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Mukminah ^{1*}, Hirlan ², Miswatun Hasanah ³

^{1,3} Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Haji Abdul Rasyid Lombok Tengah, Indonesia

Email: ¹ mukminah145@gmail.com, ² mr.hirlan@gmail.com ,
³ miswatunhasanah@gmail.com

Abstrak

Kesulitan belajar matematika siswa diketahui dari nilai siswa yang masih dibawah rata-rata, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, masih kesulitan menyelesaikan dalam menjawab soal sehingga menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi yang diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan belajar matematika siswa kelas IV di sekolah X serta peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa sedangkan objek pada penelitian ini adalah peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, *display data*, dan *conclusion drawing*. Kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD di sekolah X disebabkan karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda diantaranya adalah kesulitan memahami simbol matematika, kesulitan dalam perhitungan dan kesulitan memahami maksud soal. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa Guru sebagai *fasilitator*, *pengelola*, *motivator*, dan *evaluator*.

Kata Kunci: *Peran, Guru, Mengatasi, Kesulitan Belajar, Matematika.*

Article History

Received: 02 Desember 2023

Accepted: 24 Januari 2024

*Corresponding Author

Abstract

(Students' difficulties in learning mathematics can be seen from students' grades which are still below average, students cannot complete assignments on time, and they still have difficulty answering questions, thus indicating that students have not mastered the material given by the teacher. This research aims to describe difficulties in learning mathematics for fourth-grade students at school X. The data used are observation, interviews, and documentation. The data analysis steps used include data reduction, data display, and conclusion drawing. The difficulty in learning mathematics for fourth-grade elementary school students at school X is because students have different characters, including difficulty understanding mathematical symbols, difficulty in calculations, and difficulty understanding the meaning of the problem. The role of teachers in overcoming students' mathematics learning difficulties. Teachers as facilitators, managers, motivators, and evaluators.

Keywords: *Role, Teacher, Overcoming, Learning Difficulties, Mathematics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Triwiyanto, 2014).



Dalam pengertian lain, maka pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya (Komarudin, 2012).

Peran guru harus mampu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Guru dapat menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar keras, apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang disampaikan kurang jelas (Slameto, 2015).

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. (Mukminah, Hirlan, and Sriyani 2021) Banyak yang beranggapan bahwa matematika adalah bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu semua orang harus mempelajarinya. Seperti halnya bahasa, membaca, dan menulis, kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin, jika tidak siswa akan menghadapi banyak kesulitan karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika (Abdurrahim, 2012).

Hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah X menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar matematika pada siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai beberapa siswa yang masih dibawah rata-rata, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal karena belum menguasai materi yang diberikan oleh guru. Akibatnya nilai siswa belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni sebesar 70.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah: apa saja kesulitan belajar matematika siswa dan bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di sekolah X.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah ((natural setting). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif yaitu prosedur yang pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan subjek/objek penelitian dari yang dilihat dan didengar berdasarkan fakta yang tampak. Data dapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya (Sugiyono, 2013).

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di sekolah X. Teknik pengumpulan data meliputi: 1) Observasi. Observasi diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara memperhatikan aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2014). 2) Wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek). Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2013). 3) Dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah dihadapkan dengan berbagai macam karakter siswa. Ada siswa yang cepat menangkap pembelajaran secara langsung dan ada juga yang lamban atau sulit menerima/menangkap pembelajaran. Ada Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya atau kesulitan belajar terutama pada pembelajaran matematika. Dalam hal pembelajaran, tidak hanya pihak guru atau sekolah saja yang bertanggung jawab terhadap peserta didik, Orang tua juga memiliki komponen yang sangat penting pada pendidikan anaknya melalui pembelajaran di rumah. Orang tua harus memiliki interaksi dan kerjasama yang kuat dengan peserta didik, guru maupun pihak sekolah (Mukminah 2017).

Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa seperti:

Kesulitan Dalam Perhitungan

Kesulitan dalam perhitungan yang dialami siswa kelas IV sekolah X meliputi kesulitan siswa dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam soal, kesulitan siswa dalam menerjemahkan soal, dan tidak bisa mengerjakan suatu permasalahan.

Saat siswa mengalami kesulitan untuk menghitung soal maka hasil jawabannya tentunya akan salah. Kesalahan perhitungan disebabkan karena kesulitan memahami maksud soal dan juga siswa belum menguasai konsep. Selain itu kesalahan perhitungan juga terjadi pada siswa karena yang kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Anak yang kesulitan belajar matematika sering membuat kekeliruan atau kesalahan dalam belajar matematika (Runtukahu, 2014)

Kesulitan dalam perhitungan ini dialami siswa karena masih kesulitan dalam memahami maksud dari soal, siswa belum bisa membedakan simbol-simbol matematika dan kesulitan memahami konsep matematika. Hal ini terbukti bahwa meskipun rumus dan cara menghitungnya sama dengan yang sudah dijelaskan oleh guru maka jawabannya akan tetap salah.

Kesulitan Memahami Materi

Kesulitan memahami materi membuat siswa mengira-ngira jawabannya. Ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sepenuhnya namun ketika ditanya sudah faham atau belum maka siswa jawab faham. Hal ini terbukti ketika siswa diberikan latihan soal oleh guru maka siswa tidak bisa menyelesaikan soal akibatnya siswa akan mengira-ngira dalam memberikan jawaban. Adapun penanganan khusus yang diberikan oleh guru berupa bimbingan kelas khusus setiap minggu baik di rumah guru maupun di sekolah, memberikan pekerjaan rumah kepada siswa baik secara kelompok ataupun individu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada bagaimana guru mengajar (Nawang, 2020). "Peran guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik siswanya. Beberapa peran guru antara lain: Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Sanjaya, 2012).

Berdasarkan penyajian data diatas dari hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika tentang perannya sebagai fasilitator, guru menggunakan media dalam pembelajaran, berupa alat peraga seperti kerangka bangun ruang, jam kardus, gambar, simbol dan berbagai media lainnya. Metode *ficture and ficture* adalah metode pembelajaran gambar yang disajikan dalam bentuk visual, sedangkan metode simbol adalah bagian tahap teori pembelajaran dari Burner yang mengajarkan konsep pembelajaran matematika melalui symbol. (Haryadi, Mukminah., & Hamzatullah, 2021) Guru melibatkan siswa terjun langsung menggunakan media belajar sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif dan produktif. Guru sebagai pengelola kelas harus mampu mengendalikan dan menangani kelas seluruhnya. Selain itu, guru juga memiliki kompetensi merancang rencana pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar. Peran guru sebagai pengelola kelas, guru harus memelihara lingkungan fisik kelas agar senantiasa menyenangkan untuk belajar, mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja serta belajar, dan sebagainya (Usman, 2020). Peran guru sebagai motivator, guru hendaknya mampu meningkatkan minat dan pengembangan kegiatan belajar siswa, merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga dinamika di dalam poses belajar mengajar dapat terlaksana (Sardiman, 2009). Guru selalu memberikan motivasi kepada semua siswanya supaya pada diri siswa terbentuk perilaku belajar yang efektif, tetapi bagi siswa yang mengalami kesulitan atau lambat dalam menerima pelajaran, guru selalu memberikan motivasi dan dorongan supaya siswa semangat dalam belajar, teknik yang dilakukan oleh guru adalah memberikan hadiah (reward) ketika siswa bisa menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru. Peran guru sebagai *evaluator*, guru harus menguasai kemampuan seperti memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal (Mulyasa, 2013). Setelah proses pembelajaran selesai, guru selalu melakukan evaluasi pada semua hasil yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan siswa dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Namun, juga sebagai evaluasi keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD di sekolah X disebabkan karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda diantaranya adalah kesulitan memahami simbol matematika, kesulitan dalam perhitungan dan kesulitan memahami maksud. Sedangkan Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa Guru sebagai *fasilitator*, pengelola, *motivator*, dan *evaluato*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada suami tercinta, kedua orang tua dan semua pihak yang terlibat mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini, baik itu dukungan moril, spirit, dan bantuan materi yang diberikan sehingga terlaksananya kegiatan Penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, H, M Mukminah., & Hamzatullah, Y. (2021). Pengaruh Metode Symbol Dan Metode Ficture And Ficture Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas II di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 46–54. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/71>.
- Komaruddin., & Sukartjo. (2012). *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mukminah. (2017). “Strategi Pengembangan Permainan Dasar Sains Terhadap Peningkatan Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar Islam Raudatul Husna Kepok.” *JISIP* 5 (1): 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.
- Mukminah, Hirlan., & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* 1(1), 1–14. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/66>.
- Nawang Utami Fadil. (2020). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Sanjaya. (2012). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Thaha Saifudin Jambi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.